

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat, teknik, serta desain penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah serta dianalisis sehingga dapat diperoleh hasil pemecahan masalah dan ditarik kesimpulannya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:2). Metode penelitian yang dilakukan pada PT Foximas Mandiri yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif dan verifikatif. Menurut Creswell (2014) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini pada gilirannya dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga jumlah data dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik”.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism (memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (statistik), dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2018:16).

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk

angka, merupakan hasil perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel seperti *work-family conflict*, kompensasi, komitmen organisasi, dan *turnover intention*.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Wiratna, 2019:16).

Penggunaan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada nomor satu hingga nomor empat yang telah ditentukan sebelumnya mengenai variabel-variabel yang diteliti meliputi *work-family conflict*, kompensasi, komitmen organisasi, dan *turnover intention* karyawan pada PT Foximas Mandiri. Hasil dari observasi tersebut, selanjutnya akan disusun secara sistematis dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Metode verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:11). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis.

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti dan menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh *work-family conflict* dan kompensasi terhadap *turnover intention* dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana (Wiratna, 2019:77). Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat diambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *work-family conflict* (X_1), kompensasi (X_2), komitmen organisasi (Y), dan *turnover intention* (Z). Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (Independen), (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,

2018:39). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Work-Family Conflict* sebagai variabel independen (X_1)

“Work-to-family conflict occurs when the pressures from the work and family domains are mutually incompatible, and as a result, participation in the family role is made more difficult by virtue of participation in the work role” (Christy Weer dan Jeffrey H. Greenhaus, 2014:308).

b. Kompensasi sebagai variabel independen (X_2)

“Employee Compensation include all forms of pay going to employees and arising from their employment” (Gary Dessler, 2015:346).

2. Variabel Intervening (Y)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, menjadi hubungan yang tidak langsung tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Tuckman dalam Sugiyono, 2018:40). Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Menurut Jason A. Colquitt (2016:64) *“Organizational commitment is defined as the desire on the part of employee to remain a member of the organization. Organizational commitment influences whether an employee stays a member of the organization (is retained) or leaves to pursue another job (turns over)”*.

3. Variabel Terikat (Dependen), (Z)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel ini sering disebut variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *turnover intention*. Menurut William H. Mobley (2011:15) *Turnover intention* adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah dari satu tempat kerja ke tempat kerja yang lain menurut pilihannya sendiri. Lebih lanjut, Mobley mendefinisikan bahwa *turnover intention* merupakan hasil evaluasi individu mengenai kelanjutan hubungannya dengan perusahaan di mana dia bekerja namun belum diwujudkan dalam tindakan nyata.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh *Work-Family Conflict* Dan Kompensasi Terhadap *Turnover Intention* Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan PT Foximas Mandiri Bandung maka terdapat empat variabel yang dapat penulis gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-

item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Dalam penelitian ini semua indikator diukur dengan skala likert. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|---|--|--|--|---------|---------|
| <p>Work-Family Conflict (X₁)</p> <p><i>“Work-to-family conflict occurs when the pressures from the work and family domains are mutually incompatible, and a result, participation in the family role is made more difficult by virtue of participation in the work role”.</i></p> <p>(Christy Weer & Jeffrey H. Greenhaus, 2014:308)</p> | 1. Berdasarkan waktu (<i>Time-based conflict</i>) | a. Waktu untuk keluarga | Tingkat meluangkan waktu untuk keluarga | Ordinal | 1 |
| | | b. Tuntutan kehidupan bermasyarakat | Tingkat tuntutan kehidupan bermasyarakat | Ordinal | 2 |
| | | c. Hari libur untuk bekerja | Tingkat kegunaan hari libur bekerja | Ordinal | 3 |
| | 2. Berdasarkan tekanan (<i>Strain-based conflict</i>) | a. Permasalahan dalam keluarga mempengaruhi waktu untuk bekerja | Tingkat permasalahan keluarga mempengaruhi waktu bekerja | Ordinal | 4 |
| | | b. Permasalahan dalam keluarga mempengaruhi produktivitas dalam bekerja | Tingkat permasalahan keluarga mempengaruhi produktivitas | Ordinal | 5 |
| | | c. Tuntutan pekerjaan mempengaruhi kehidupan keluarga | Tingkat tuntutan pekerjaan mempengaruhi kehidupan keluarga | Ordinal | 6 |
| | | d. Adanya keluhan dari anggota keluarga akibat dari pekerjaan | Tingkat keluhan anggota keluarga | Ordinal | 7 |
| | 3. Berdasarkan perilaku (<i>Behavior-based conflict</i>) | a. Karyawan merasa tidak mendapat dukungan dari peran sebagai anggota keluarga | Tingkat dukungan peran sebagai anggota keluarga | Ordinal | 8 |

Lanjutan Tabel 3.1

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|--------------------------------|--|--|---|---------|
| | | b. Pola perilaku yang berbeda di tempat kerja dan di rumah | Tingkat perbedaan perilaku di tempat kerja dan di rumah | Ordinal | 9 |
| Kompensasi (X₂) <i>Employee Compensation include all forms of pay going to employees and arising from their employment.</i> (Gary Dessler, 2015: 346) | 1. Kompensasi Langsung | a. Gaji | Tingkat kesesuaian pemberian gaji | Ordinal | 10 |
| | | b. Bonus | Tingkat kesesuaian pemberian bonus karena memenuhi sasaran kerja | Ordinal | 11 |
| | | c. Insentif | Tingkat kesesuaian pemberian insentif dengan prestasi kerja | Ordinal | 12 |
| | 2. Kompensasi Tidak Langsung | a. Asuransi | Tingkat kelayakan tunjangan asuransi yang diberikan | Ordinal | 13 |
| | | b. Tunjangan Hari Raya | Tingkat kesesuaian pemberian Tunjangan Hari Raya | Ordinal | 14 |
| | | c. Uang lembur | Tingkat kelayakan pemberian Uang Lembur | Ordinal | 15 |
| | | d. Fasilitas | Tingkat kesesuaian fasilitas yang diberikan perusahaan | Ordinal | 16 |
| | Komitmen Organisasi (Y) | 1. Komitmen Afektif (<i>Affective commitment</i>) | a. Keinginan berkarir di organisasi | Tingkat keinginan berkarir karyawan dalam | Ordinal |

Lanjutan Tabel 3.1

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|---|--|---|--|---------|---------|
| <p>“Organizational commitment is defined as the desire on the part of employee to remain a member of the organization. Organizational commitment influences whether an employee stays a member of the organization (is retained) or leaves to pursue another job (turns over)”.</p> <p>(Jason A. Colquitt, 2016:64)</p> | | | Organisasi | | |
| | | a. Rasa percaya terhadap organisasi | Tingkat rasa percaya karyawan terhadap organisasi | Ordinal | 18 |
| | | b. Pengabdian terhadap organisasi | Tingkat pengabdian karyawan terhadap organisasi | Ordinal | 19 |
| | 2. Komitmen Berkelanjutan (Continuance commitment) | a. Kecintaan karyawan terhadap organisasi | Tingkat kecintaan karyawan terhadap organisasi | Ordinal | 20 |
| | | b. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya | Tingkat keinginan karyawan untuk bertahan dengan pekerjaannya | Ordinal | 21 |
| | | c. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi | Tingkat mengorbankan kepentingan pribadi | Ordinal | 22 |
| | | d. Keterikatan karyawan terhadap pekerjaan | Tingkat keterikatan karyawan terhadap pekerjaan | Ordinal | 23 |
| | | e. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini | Tingkat rasa tidak nyaman jika meninggalkan pekerjaan saat ini | Ordinal | 24 |
| | 3. Komitmen Normatif (Normative commitment) | a. Kesetiaan terhadap organisasi | Tingkat kesetiaan terhadap organisasi | Ordinal | 25 |
| | | b. Kebahagiaan dalam bekerja | Tingkat kebahagiaan dalam bekerja | Ordinal | 26 |
| | | c. Kebanggaan bekerja pada organisasi | Tingkat kebanggaan bekerja pada | Ordinal | 27 |

Lanjutan Tabel 3.1

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|---|--|--|--|---------|---------|
| | | | Organisasi | | |
| | | d. Merasa malu untuk meninggalkan organisasi | Tingkat rasa malu jika meninggalkan organisasi | Ordinal | 28 |
| <p>Turnover Intention (Z)</p> <p><i>Turnover intention</i> adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah dari satu tempat kerja ke tempat kerja yang lain menurut pilihannya sendiri.</p> <p>William H. Mobley (2011:15)</p> | 1. Berfikiran untuk keluar (<i>thoughts of quitting</i>) | a. Ketidakpuasan terhadap pekerjaan | Tingkat ketidakpuasan terhadap pekerjaan | Ordinal | 29 |
| | | b. Berpikir untuk meninggalkan perusahaan | Tingkat pemikiran untuk meninggalkan perusahaan | Ordinal | 30 |
| | | c. Keinginan untuk tidak hadir bekerja | Tingkat keinginan untuk tidak hadir bekerja | Ordinal | 31 |
| | 2. Kecenderungan untuk keluar (<i>intention to quit</i>) | a. Keinginan untuk keluar dari pekerjaan | Tingkat keinginan untuk keluar dari pekerjaan | Ordinal | 32 |
| | | b. Keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat | Tingkat keinginan meninggalkan perusahaan dalam waktu | Ordinal | 33 |
| | 3. Kecenderungan untuk mencari pekerjaan lain (<i>intention to search for another job</i>) | a. Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik | Tingkat pencarian pekerjaan yang lebih baik | Ordinal | 34 |
| | | b. Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik | Tingkat meninggalkan perusahaan dalam mendapatkan kesempatan yang lebih baik | Ordinal | 35 |

Sumber: Hasil olah data (2020)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian. Dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Dari populasi ditentukan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hasil pengamatan terhadap sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi diharapkan mewakili populasi (Sugiyono 2018:81). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT Foximas Mandiri Bandung yang berjumlah 60 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018:81).

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:84). Teknik sampel ini meliputi sampling jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Cara demikian dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Wiratna, 2019:85). Jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 60 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Wiratna, 2019:93). Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, atau observasi. Adapun menurut sumber perolehannya maka sumber data yang dapat membantu proses penyelesaian penelitian ini dibagi ke dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang dapat berupa hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan komunikasi dan tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan atau karyawan yang bersangkutan mengenai masalah yang diteliti yaitu *work-family conflict*, kompensasi, komitmen organisasi, dan *turnover intention*. Wawancara ini dilakukan kepada ibu Linda Boniarti selaku *Manager Human Resource-GA* PT Foximas Mandiri dan beberapa karyawan PT Foximas Mandiri.

b. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden yang menggambarkan pengukuran indikator variabel dalam penelitian ini. Penulis menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel *work-family conflict*, kompensasi, komitmen organisasi, dan *turnover intention*. Kuesioner yang digunakan disini menggunakan skala ordinal.

c. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara meninjau dan melakukan pengamatan terhadap objek yang dituju secara langsung di lokasi penelitian dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, di mana observasi dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung aktivitas karyawan PT Foximas Mandiri.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian tetapi dapat membantu dan memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Data perusahaan PT Foximas Mandiri yang meliputi sejarah organisasi, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data absensi karyawan, data *turnover* karyawan, dan lain-lain yang berhubungan dengan perusahaan.
- b. Jurnal penelitian adalah hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan secara ilmiah. Peneliti menelaah jurnal penelitian berhubungan sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca, mengkaji, dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur atau buku yang erat hubungannya dengan penelitian.
- d. Internet, pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pengaruh *work-family conflict* dan kompensasi terhadap *turnover intention* dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena atau variabel penelitian yang sedang diamati. Pembuatan instrument harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya. Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan di sini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1. Uji Validitas

Pada tahapan setelah kuesioner dibuat, kemudian kuesioner diuji coba kepada beberapa responden. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat korelasi antar item pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti dapat digunakan untuk mengungkapkan apa yang seharusnya atau akan diukur oleh kuesioner itu (ketepatan). Untuk mencari validitas sebuah item, harus mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Jika korelasi antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga item tersebut harus diperbaiki atau dibuang. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menurut Wiratna (2019:108) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Di mana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden dalam uji instrumen (jumlah sampel)

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, maksud dari reliabel disini adalah apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:176). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split Half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* digunakan metode *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *software SPSS*, hasilnya dapat dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka

dikatakan reliabel. Metode *Alpha Cronbach*, maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Rumus *Alpha Cronbach* menurut Wiratna (2019:110) sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal (jumlah item)

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = Varians total

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh akan dilakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh *work-family conflict* (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) serta dampaknya pada *turnover intention* (Z).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2018:93). Berdasarkan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban disediakan dengan lima pilihan jawaban dan diberikan skor/bobot dari masing-masing pilihan jawaban tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel alternatif jawaban dengan skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

| Skor | Alternatif Jawaban |
|------|---------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 3 | Kurang Setuju |
| 4 | Setuju |
| 5 | Sangat Setuju |

Sumber: Sugiyono (2018:194)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner dilakukan dengan cara memberi tanda *checklist* (\checkmark) di setiap kolom kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel kemudian dianalisis.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau bidang tertentu. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada nomor satu sampai dengan nomor empat. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, intervening dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban karyawan yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} \times \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Di mana:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

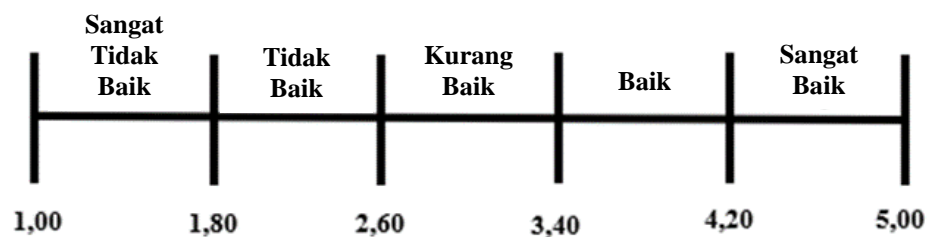
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

| Interval | Kriteria |
|-------------|-------------------|
| 1,00 - 1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,81 - 2,60 | Tidak Baik |
| 2,61 - 3,40 | Kurang Baik |
| 3,41 - 4,20 | Baik |
| 4,21 - 5,00 | Sangat Baik |

Sumber: Sugiyono (2018)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Rendah
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Rendah
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Sedang
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Tinggi
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat Tinggi

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menguji teori, dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Analisis verifikatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk itu analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal, maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval agar memudahkan dalam pengolahan data. Hal tersebut merupakan syarat karena peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dalam pengolahan datanya. Data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval

dengan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal secara berurutan perkolom skor.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menggunakan nilai hasil transformasi (Nilai untuk skala interval) untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Transformasi

SV (*Scale Value*) = Rata-rata interval

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Pengujian statistik ini untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terhadap Y dan dampaknya terhadap Z. Model analisis jalur digunakan untuk menguji dan menganalisis pola hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2017:297). Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independen (*work-family conflict* dan kompensasi)

terhadap variabel dependen (*turnover intention*) serta untuk menjawab rumusan masalah nomor 5 (lima) hingga nomor 8 (delapan).

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

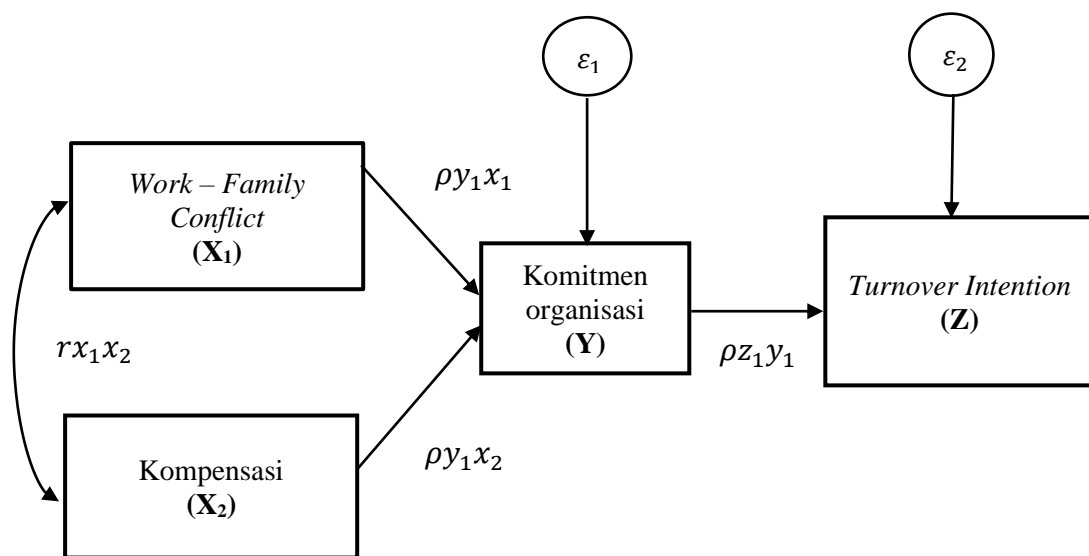
Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020:61) diperlukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antarvariabel dalam model adalah linier dan adaptif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *recursive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antarvariabel yang akan diteliti, peneliti menggunakan model diagram yang biasa disebut paradigma penelitian. Ini digunakan untuk lebih memudahkan melihat hubungan-hubungan kausalitas tersebut. Dalam analisis jalur, model diagram yang digunakan biasanya disebut diagram jalur (*path diagram*) (Juanim, 2020:57). Diagram jalur tersebut disusun berdasarkan kerangka berpikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan untuk penelitian. Variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang

memengaruhi sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau variabel endogen lain dalam sistem. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh *work-family conflict* dan kompensasi terhadap *turnover intention* dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = *Work – Family Conflict*

X_2 = *Kompensasi*

Y = *Komitmen Organisasi*

Z = *Turnover Intention*

ρy_1x_1 = Koefisien jalur *work – family conflict* terhadap komitmen organisasi

ρy_1x_2 = Koefisien jalur kompensasi terhadap komitmen organisasi

ρz_1y_1 = Koefisien jalur komitmen organisasi terhadap *turnover intention*

$r_{x_1 x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independen

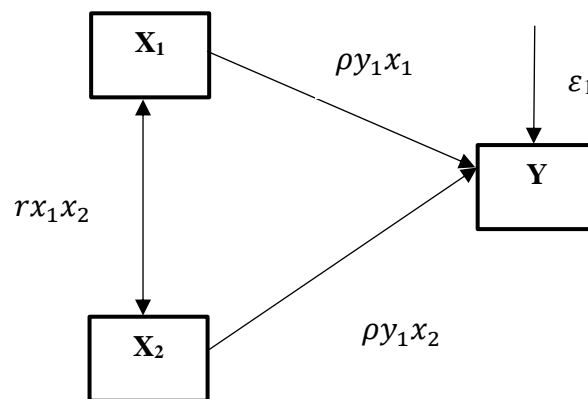
ε = Pengaruh faktor lain (variabel residual)

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural yang menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Berikut merupakan persamaan strukturalnya:

Persamaan Jalur Substruktur I:

$$Y = \rho_{y_1 x_1} x_1 + \rho_{y_1 x_2} x_2 + \varepsilon_1$$

Jalur substruktur pertama dapat digambarkan sebagai berikut:

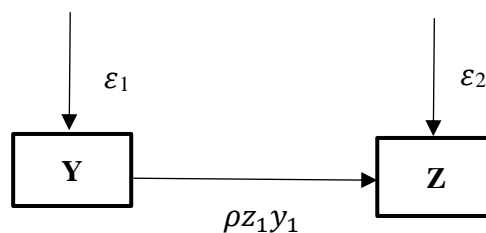


Gambar 3.3
Sub Struktur Pertama Diagram Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y

Persamaan Jalur Substruktur II:

$$Z = \rho_{z_1 y_1} Y + \varepsilon_2$$

Jalur substruktur kedua dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Sub Struktur Kedua Diagram Jalur Y Terhadap Z

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X_1 , X_2 terhadap Y dan Y terhadap Z , atau dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{DE } X_1 \longrightarrow Y: \rho_{y_1x_1}$$

$$\text{DE } X_2 \longrightarrow Y: \rho_{y_1x_2}$$

$$\text{DE } Y \longrightarrow Z: \rho_{z_1y_1}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (intermediari). Pengaruh tidak langsung dari X_1 terhadap Z melalui Y dan dari X_2 terhadap Z melalui Y atau lebih sederhananya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{IE } X_1 \longrightarrow Y \longrightarrow Z: (\rho_{y_1x_1}) (\rho_{z_1y_1})$$

$$\text{IE } X_2 \longrightarrow Y \longrightarrow Z: (\rho_{y_1x_2}) (\rho_{z_1y_1})$$

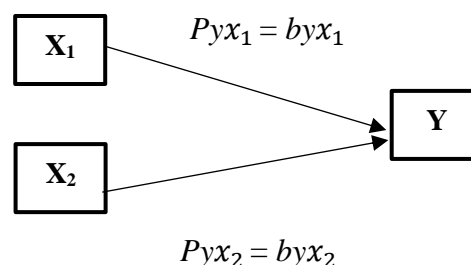
3. Pengaruh Total

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung (DE) dan pengaruh tidak langsung (IE) (DE+IE). Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien *rho* (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan varian.

3.6.2.5 Koefisien Jalur

Arah dan kuatnya hubungan antar variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Arah hubungan adalah positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan ditunjukkan dengan besar kecilnya angka korelasi.

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi, atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Simbol atau notasi konvensional untuk melambangkan koefisien jalur adalah π_{ij} (Dillon & Goldstein dalam Juanim, 2020:59). Dimana i merepresentasikan akibat (*dependent variable*) dan j merepresentasikan sebab (*independent variable*). Jika model *recursive* (model satu arah), koefisien jalur dapat diekspresikan menggunakan korelasi sederhana atau *multiple* regresi. Koefisien jalur adalah ekuivalen dengan bobot regresi. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur, tepat pada setiap garis jalurnya yang dinyatakan dalam nilai numerik. Untuk mengestimasi koefisien jalur, jika variabel endogen (Y) dipengaruhi oleh dua variabel eksogen (X_1) dan (X_2) terhadap Y adalah bobot atau koefisien beta dalam regresi. Jadi, masing-masing koefisien jalur adalah $\pi_{YX_1} = \beta_{YX_1}$ dan $\pi_{YX_2} = \beta_{YX_2}$, atau dapat digambarkan sebagai berikut:



b) *two causal antecedent*

Gambar 3.5
Sistem Kausal Sederhana

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien jalur ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta.

Berdasarkan nilai koefisien (r) yang diperoleh dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sedangkan untuk masing-masing nilai r adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antar variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z bernilai positif.
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z bernilai negatif.
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z .

Adapun untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasinya menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2018:184) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.6.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel *Work Family Conflict* (X_1) dan Kompensasi (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y) serta *Turnover Intention* (Z) yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas

(Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nilai nol dan satu.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Work Family Conflict* (X_1), *Kompensasi* (X_2) terhadap *Komitmen organisasi* (Y) dan *Turnover Intention* (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

R^2 : Besarnya koefisien korelasi product moment

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana
apabila:

KD : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

KD : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

4.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak pengaruh antara variabel *work-family conflict* (X_1), kompensasi (X_2), komitmen organisasi (Y) dan *turnover intention* (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji hipotesis simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F, untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan tingkat nyata atau signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05 dan derajat bebas (k ; $n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).
- c. Jika angka signifikan $>5\%$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan)
- d. Jika angka signifikan $<5\%$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (signifikan)

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0: \rho Y_{x_1, x_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *work-family conflict* (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y).

$H_a: \rho Y_{x_1, x_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *work-family conflict* (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Adapun rumus untuk menguji hipotesis parsial menurut Sugiyono (2018:184) dijelaskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikansi (membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

Peneliti menggunakan taraf signifikansi (batas toleransi kesalahan) sebesar 5%, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara parsial yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 2

$H_0: \rho_{y_1x_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *work-family conflict* (X_1) terhadap komitmen organisasi (Y).

$H_a: \rho_{y_1x_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *work-family conflict* (X_1) terhadap komitmen organisasi (Y).

2. Hipotesis 3

$H_0: \rho_{y_1x_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y).

$H_a: \rho_{y_1x_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y).

3. Hipotesis 4

$H_0: \rho_{z_1y_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel komitmen organisasi

(Y) terhadap *turnover intention* (Z).

$H_a: \rho_{z_1y_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel komitmen organisasi (Y) terhadap *turnover intention* (Z).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup di mana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah pernyataan kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di PT Foximas Mandiri Bandung yang berlokasi di Jalan Leuwi Panjang No. 80, Situsaeur, Kecamatan Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat 40234. Waktu dilaksanakannya penelitian terhitung dari 22 Juni 2020 hingga selesai.